

**PELAKSANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR  
TERJUN SIPISO-PISO OLEH DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA  
KABUPATEN KARO**

**Oleh: Dani Rinaldi Sitepu**

[\(danisitepu444@gmail.com\)](mailto:danisitepu444@gmail.com)

**Pembimbing : Dr. Harapan Tua R.F.S, M.Si**

Jurusan Ilmu Administrasi, Program Studi Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-

Telp/Fax. 07611-63277

**ABSTRACT**

*Tourism is one of the utilization of natural resources that can be of high economic value for a region that manages natural resources into a tourist spot that can attract visitors both from within and from abroad, in addition to economic value is high and can create jobs and encourage growth investment, tourism can foster and enhance a sense of pride in the nation so that it will grow more concerned about the people of a nation. This research aims to determine the potential of which is owned by the attraction of Sipiso-piso waterfall and to describe the development as well as factors inhibiting and supporting the implementation of tourism development Sipiso-piso Waterfall by Department of Cultural and Tourism Karo.*

*This study used a qualitative research method with descriptive data analysis. This concept of using the theory of development tourism theory. In collecting data, the researcher used interview, observation, and documentation. By using key informants as a source of information and triangulation techniques as a source in view of data validation.*

*The results of the research is implementation of development tourist attraction of Sipiso-piso Waterfall in district Karo has not been realized with good. Because inhibiting factors implementation tourism development of Department of Cultural and Tourism Karo by natural actor and the lack of participation.*

**Key Word: Tourism development, Tourist Attraction, Program**

## 1.1 Latar Belakang

Kesejahteraan masyarakat tidak dapat dicapai bila tidak didukung oleh kemampuan dan sumber daya manusia dalam memanfaatkan segala potensi yang dimiliki. Penyebab utama suatu negara tidak maju atau menjadi terbelakang adalah karena tidak dikelola dengan benar. Kemampuan suatu bangsa menjadi hal utama bagi kemajuan bangsa itu sendiri, oleh karena itu perencanaan wilayah dengan manajemen yang baik sangat diperlukan. Perencanaan dibutuhkan agar bangsa tersebut dapat mengangkat diri sendiri dari keterbelakangan menuju kesejahteraan masyarakat yang baik.

Pada saat ini perhatian pemerintah terhadap perkembangan dan pengembangan wilayah semakin besar, hal ini terjadi baik di negara maju maupun negara berkembang. Oleh karena itu latar belakang historis, sosial, ekonomi, kultur, politik dan teknologi yang berbeda-beda, maka permasalahan yang muncul di negara maju jelas berbeda pula dengan permasalahan yang dihadapi negara berkembang.

Dengan diberlakukannya UU No. 23 Tahun 2014 tentang Otonomi Daerah, yaitu pemberian kewenangan kepada Pemerintah Daerah untuk mengelola wilayahnya, membawa implikasi semakin besarnya tanggung jawab dan tuntutan untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki daerah dalam rangka menopang perjalanan pembangunan dan pengembangan di daerah.

Objek wisata Air Terjun Sipiso-piso memiliki sejuta keindahan, namun perawatan dan pengelolaannya kurang diperhatikan oleh Pemerintah Daerah setempat. Sehingga tiap tahunnya

jumlah para wisatawan berkurang mengunjungi objek wisata Air Terjun Sipiso-piso dan penurunan wisatawan mancanegara tiap tahunnya terjadi penurunan yang sangat drastis. Banyak para wisatawan yang mengagumi Air Terjun Sipiso-piso dikarenakan keindahannya. Namun banyak juga dari para wisatawan baik itu wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara yang menyesalkan kurangnya pengelolaan kawasan objek wisata Air Terjun Sipiso-piso. Karena keindahan Air Terjun Sipiso-piso tidak diikuti dengan pengelolaan fasilitas-fasilitas pendukung objek wisata Air Terjun Sipiso-piso tersebut.

Kurangnya sosialisasi pihak dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karo akan kesadaran pengunjung atau wisatawan dalam menjaga kelestarian dan merawat fasilitas-fasilitas pendukung objek wisata Air Terjun Sipiso-piso juga mempengaruhi tidak terkelolanya objek wisata tersebut. Karena dilokasi objek wisata Air Terjun Sipiso-piso masih sering terlihat sampah berserakan karena kurangnya kesadaran para pengunjung atas kebersihan kawasan objek wisata Air Terjun Sipiso-piso. Banyaknya coret-coretan yang menghiasi dinding bangunan sehingga mengurangi keindahan fasilitas objek pendukung wisata. Dan juga banyaknya fasilitas-fasilitas di kawasan objek wisata Sipiso-piso rusak karena tangan-tangan jahil pengunjung dan juga banyaknya fasilitas yang terseedia sudah termakan usia dan perlu di ganti dengan yang baru.

Anak-anak tangga yang biasanya digukan untuk menuruni tebing-tebing menuju dasar Air Terjun Sipiso-piso juga sudah banyak yang rusak.

Dan ini sangat perlu diperbaiki agar para wisatawan bisa kembali menuruni anak-anak tangga menuju dasar Air Terjun Sipiso-piso. Penambahan pagar pembatas disisi anak-anak tangga juga perlu dibagun guna menjaga keselamatan para wisatawan jika suatu waktu para wisatawan terpeleat asat menuruni atau menaiki anak tangga tidak langsung jatuh kejurang yang ada disisi tebing karena adanya pagar pembatas tersebut.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumusan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan objek wisata Air Terjun Sipiso-piso oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karo?
2. Apa saja faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Sipiso-piso oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karo?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian  
Penelitian mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut:
  - a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengembangan objek wisata Air Terjun Sipiso-piso oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karo.
  - b. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan pengembangan objek wisata Air Terjun Sipiso-piso oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karo.
2. Mampaat Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dan mamfaat dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk pngembangan Ilmu Administasi Negara.
- b. Sebagai bahan ajaran bagi peneliati dan sebgai salah satu syarat untuk menyelesaikan Sarjana S1.
- c. Sebagai bahan informasi bagi peneliati dan pihak lain yang ingin melanjutkan atau meneliti dengan masalah yang sma.
- d. Sebagai bahan masukan bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karo agar lebih mengembangkan potensi wisata Air Terjun Sipiso-piso ini agar diminati kembali oleh wisatwan domestik dan terutama wisatawan mancanegara.

## 1.4 Konsep Teori

### 1. Manajemen

Secara umum fungsi manajemen adalah kegiatan yang dijalankan berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti suatu tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Fungsi manajemen terdiri atasa *Planning, organiing, actuating* dan *controlling*. Dari seluruh rangkaian proses *manajemen tersebut, pelaksanaan (actuating)* merupakan fungsi manajemen yang paling utama, dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak hubungan dengan orang-orang dalam organisasi.

Menurut **George R. Terry (2003)** mendefinisikan manajemen sebagai proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan

pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya.

Menurut **Manullang (2005:3)** manajemen mengandung tiga pengertian yaitu: manajemen sebagai proses, manajemen sebagai kolektifitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen, manajemen sebagai suatu seni dan sebagai suatu ilmu. Menurut pengertian yang pertama, yakni manajemen sebagai suatu proses, berbeda-beda dengan definisi yang diberikan oleh para ahli. Dalam *Encyclopedia of Social Science* dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi.

## 2. Program

Menurut **Karding (2008:9)**, program dapat diartikan menjadi dua istilah yaitu program dalam arti khusus dan program dalam arti umum. Secara umum dapat diartikan bahwa program adalah sebuah bentuk rencana yang akan dilakukan. Apabila ini dikaitkan dengan evaluasi program maka program didefinisikan sebagai unitn atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Dengan demikian yang perlu ditekankan bahwa program terdapat unsur penting yaitu :

Program adalah realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan

1. Terjadi dalam kurun waktu yang lama dan bukan kegiatan tunggal tetapi jamak

2. Terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

**Nakamura dan Smallwood** dalam **Sujianto (2008:15)**, mengemukakan bahwa ada tiga cara yang dimaksud untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan program :

1. Perspektif yang dimiliki keberhasilan pelaksanaan program dari aspek kepatuhan aparat birokratt bawahan kepada birokrat atasannya, atau derajat kepatuhan birokrasi-birokrasi pada umumnya terhadap mandat atau keijakan yang dituangkan dalam undang-undang.
2. Keberhasilan pelaksanaan program dari segi fungsinya prosedur-prosedur rutin dalam pelaksanaan program tidak adanya konflik. Perspektif ini mendefinisikan keberhasilan pelaksanaan program dilihat dari segi proses.
3. Keberhasilan pelaksanaan program dilihat dari segi pencapaian tujuan-tujuan programatis yang diharapkan dari dampak program.

## 3. Definisi Pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu industri yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal penyediaan lapangan kerja, pendapatan, taraf hidup, dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan.

Pengertian pariwisata menurut **Wahab (2003:143)** bahwa : Pariwisata merupakan perpindahan sementara organisasi dari bermacam-macam

tempat tinggal, iman, agama, dan yang mempunyai pola hidup yang berbeda, beragam harapan, banyak jenis kesukaan dan hal-hal yang tidak disukai, serta motivasi-motivasi yang tidak dapat dibuat standarnya karena kesemuanya ini adalah ungkapan pikiran dan endapan perasaan serta tingkah laku yang berubah dalam jangka panjang menurut tempat dan waktu.

Menurut **Suwantoro (2004:3)** pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergian karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, soaial, polirik, agama, kesehatan maupun kepentingan lainnya seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.

#### 4. Perencanaan Pariwisata

**Sukarsa (1999:9)**, perencanaan adalah proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Perencanaan merupakan alat untuk mencapai tujuan, untuk itu dapat berubah-ubah menurut tempat, waktu dan keadaan. Dalam pembangunan pariwisata suatu perencanaan yang baik sangat diperlukan sehingga dapat diperoleh hasil optimal sesuai tujuan yang dimaksud.

Perencanaan pariwisata merupakan proses pembuatan keputusan yang berkaitan dengan masa depan suatu destinasi **Roberto (2000:18)**, apabila tidak ada perencanaan pada suatu tempat wisata dapat berakibat negatif pada tempat wisata tersebut. Akibat tersebut dapat berupa:

a. kerusakan atau perubahan permanen lingkungan fisik.

b. Kerusakan atau perubahan permanen kawasan-kawasan historis/budaya dan sumber-sumber alam.

c. Terlalu banyak orang dan kemacetan.

d. Adanya pencemaran.

e. Masalah-masalah lalu lintas.

atau atraksi wisata.

#### 5 Tujuan Pariwisata

Menentukan tujuan adalah langkah awal dari perencanaan agar ketika kegiatan dilaksanakan bisa sesuai dengan apa yang diinginkan. Seseorang dalam melakukan perjalanan pasti memiliki tujuan yang diinginkan. Menurut Ksrul (2003:60) tujuan dari pariwisata yaitu :

- a. Ingin bersantai, bersuka ria, *rileks* (lepas dari rutinitas)
- b. Ingin mencari suasana baru atau suasana lain
- c. Memenuhi rasa ingin tahu untuk menambah wawasan
- d. Ingin bepergian dan mencari pengalaman baru
- e. Mencari kepuasan dari yang sudah didapat.

#### 6 Objek Wisata

Menurut **Suwantoro (2004)**, wisata alam adalah bentuk kegiatan wisata alam yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan tata lingkungan. Wisata alam memiliki sumber daya yang berasal langsung dari alam. Selain itu, wisata alam berpotensi dan berdaya tarik bagi wisatawan serta kegiatannya ditujukan untuk pembinaan cinta alam, baik dalam kegiatan alam maupun setelah pembudidayaan.

Sedangkan menurut **Marpaung (2002)**, wisata alam menggunakan *environmental planing approach*. Penekanan dari pendekatan ini adalah pada konservasi lingkungan tetapi memperhatikan kebutuhan pengunjung akan fasilitas dan kebutuhan dalam melakukan aktivitasnya. Wisata alam dapat berupa pantai, gunung, pemandangan alam, dan wisata bahari atau wisata tirta.

## 7. Pengembangan Objek Wisata

Menurut **Pendit (2002:20)** Pengembangan objek wisata alam sangat erat kaitannya dengan peningkatan produktifitas sumber daya alam dalam konteks pembangunan ekonomi, sehingga selalu dihadapkan pada kondisi interaksi berbagai kepentingan yang melibatkan aspek kawasan hutan, pemerintah daerah, aspek masyarakat, dan pihak swasta di dalam suatu sistem tata ruang wilayah.

### 1.5 Metode Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti berusaha untuk mendafatkan fakta sesuai dengan kenyataan yang ada tanpa melakukan intrvensi terhadap kondisi yang terjadi. Penelitian kualitatif metode deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat deskriptif (gambaran) dan hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian dskriptif tidak meberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

#### 2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini akan dilaksanakan di kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karo di jalan Gundaling No.1 Berastagi Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Dan penelitian ini juga dilakukan di kawasan objek wisata Air Terjun Sipiso-piso. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian karena lokasi tersebut merupakan tempat bekerja dan bertugasnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karo serta tempat yang berkaitan langsung dengan penelitian lokasi penelitian.

### 3. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan informan key Informan yaitu Kepala Bidang Pariwisata. Di dalam penentuan informan penulis menggunakan metode snowball sampling. Metodee snowball sampling adalah metode penentuan sampel yang pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi dua orang belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua sebelumnya. **Sugiyono (2011:13)**. Informan dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karo  
Yang mempunyai tugas untuk kepala Satuan Kerja Perangkat Daerah mempunyai tugas memimpin, merencanakan, mengkoordinasikan, mengendalikan, mengevaluasi dan melaporkan seluruh kegiatan sesuai dengan wewenangnnya.
2. Kepala Bidang Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karo.

Yang mempunyai tugas yakni membuat sasaran dan tujuan program pariwisata.

3. Kasi Pengembangan Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karo.  
Yang mempunyai tugas melakukan identifikasi khalayak penentu.
4. Kasi Promosi Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karo.  
Yang mempunyai tugas menentukan kegiatan yang akan dipilih dalam meningkatkan kunjungan wisatawan dan memutuskan promosi apa yang akan dilakukan pada objek wisata Air Terjun Sipiso-piso.
5. Masyarakat setempat atau pegawai-pegawai yang bertugas di lokasi objek wisata dan juga para pengunjung objek wisata Air Terjun Sipiso-piso.

#### 4. Jenis Data dan Sumber Data

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan diatas maka data yang diperlukan antara lain:

##### a. Data Primer

Data primer adalah data yang berkaitan langsung dengan objek penelitian. Data primer ini diperoleh dari wawancara dengan informan dan pihak-pihak lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Pencatatan sumber data primer melalui wawancara dan pengamatan yang merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya, yakni tentang Pelaksanaan Program Pengembangan Wisata Air Terjun Sipiso-piso oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karo.

##### b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi untuk melengkapi data primer yang didapatkan, seperti laporan-laporan, literatur-literatur, mendukung dan menjelaskan masalah data penelitian.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara sebagai berikut:

##### a. Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan terhadap suatu objek. Mengadakan pengamatan langsung di lokasi penelitian, mengenai permasalahan yang akan diteliti yang berkaitan dengan Pelaksanaan Program Pengembangan Wisata Air Terjun Sipiso-piso oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karo.

##### b. Wawancara

Dalam melakukan wawancara, peneliti melakukan dalam bentuk wawancara terbuka. Wawancara terbuka yaitu wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya, artinya pernyataan yang mengandung jawaban terbuka.

##### c. Dokumentasi

Dokumen juga dikategorikan sebagai dokumen pribadi, dokumen resmi, dan dokumen budaya populer. Kadang-kadang dokumen ditulis sendiri oleh informan atau tulisan tentang mereka seperti sebagai autobiografi, surat pribadi, buku harian, memo, catatan, surat kabar, proposal, artikel, surat kabar dan folder yang

dimasukkan dalam ata. Studi dokumen penelitian ini berbentuk artikel dari surat kabar dan file pribadi yang diberikan oleh seorang informasi kepada peneliti

## 6. Analisi Data

Analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yakni menggambarkan dan menjelaskan permasalahan yang diteliti dalam bentuk kalimat dan bukan dalam bentuk angka-angka, dan untuk mengecek keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi data. Membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan membandingkan da hasil pengamatan denga data hasil wawancara.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Otonomi daerah merupakan peluang yang sangat besar untuk melaksanakan pembangunan daerah, dan melihat potensi di setiap masing-masing daerah menjadi momentum awal perubahan yang lebih baik lagi. Untuk itu Kabupaten Karo dituntut untuk mampu mengembangkan kebijakan lokal dan regional untuk mengoptimalkan pendayagunaan potensi ekonomi daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dalam pasal 8 Undang Undang (UU) No. 10 Tahun 2009 di sebutkan bahwa “*Pengembangan pariwisata di lakukan berdasarkan rencana induk pengembangan kepariwisataan Nasional, rencana induk pembangunan kepariwisataan Provinsi, dan rencana induk pengembangan Pariwisata Kabupaten/Kota*”.

Dalam bab ini akan dibahas mengenai faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat Pelaksanaa Program Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Sipiso-piso Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karo. Faktor-faktor penghambat terklasannya program pengembangan Air Terjun Sipiso-piso sebagai berikut:

### a. Pendapatan Asli Daerah Rendah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah sumber dana pembiayaan pembangunan daerah pada kenyataannya belum cukup memberikan sumbangan bagi pertumbuhan daerah, hal ini mengharuskan pemerintahan daerah menggali dan meningkatkan pendapatan daerah terutama sumber pendapatan asli daerah. Pendapatan Asli Daerah bersumber dari pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai mewujudkan asas desentralisasi.

Menurunnya PAD dari sektor pariwisata yaitu dari objek wisata Air Terjun Sipiso-piso menjadi faktor penghambat tidak terlaksananya program Pengembangan Kawasan Objek Wisata Air Terjun Sipiso-piso. Objek wisata Air Terjun Sipiso-piso tersebut dinilai tidak produktif lagi untuk menghasilkan Pendapatan Asli Daerah dari sektor objek wisata. Sedangkan program yang dibuat oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karo mengalokasikan anggaran yang lumayan besar untuk merenovasi, membangaun dan mengembangkan kawsan wisata Air Terjun Sipiso-piso.

### b. Keterbatasana Dana

Suwantoro (2004) pembangunan pariwisata memerlukan modal. Modal ini dapat berasal dari pemerintah maupun swasta. Dalam situasi dimana pemerintah terpaksa harus bekerja sama dengan sumber daya yang amat terbatas, sangatlah di harapkan pihak swasta dapat berperan lebih besar dengan ikut mendanai pembangunan berbagai prasaran, terutama yang berkaitan langsung dengan pembangunan objek wisata.

Objek Wisata Air Terjun Sipiso-piso saat ini dikelola oleh pemerintahan dengan dana dan personalia terbatas. Padahal Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Sipiso-piso menyangkut berbagai instansi terkait baik swasta maupun pemerintah. Namun saat ini Objek wisata Air Terjun Sipiso-piso hanya dikelola oleh Pemerintah Daerah tanpa adanya donatur dari pihak swasta, sehingga untuk membangun dan mengembangkan fasilitas objek wisata Air Terjun Sipiso-piso belum sepenuhnya dijalankan sebagai mana mestinya karena keterbatasan dana yang begitu terbatas. Untuk itu, diperlukan adanya koordinasi dari semua pihak yang berkepentingan, namun kurangnya koordinator antar instansi dari yang bertanggung jawab mengelola seringkali mengakibatkan Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Sipiso-piso tidak sesuai dengan program pengembangan yang seharusnya. Hal ini dapat menyulitkan pemantauan dan pengawasan terhadap pengembangan objek wisata Air Terjun Sipiso-piso selanjutnya.

### **c. Adanya Objek Wisata Baru**

Objek wisata baru adalah objek wisata yang baru dibuka dan masih jarang wisatawan untuk berkunjung ke objek tersebut dan dengan adanya promosi atau pengenalan terhadap objek

wisata baru tersebut para wisatawan akan antusias untuk mengunjungi objek tersebut. Tidak jauh dari lokasi objek Air Terjun Sipiso-piso, terdapat dua objek wisata baru yang dibuka oleh Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karo, yaitu Objek Wisata Sapo Juma dan Objek Wisata Gajah Bobok yang selaru ramai dikunjungi oleh wisatawan sehingga wisata lama seperti objek wisata Air Terjun Sipiso-piso ditinggalkan karena kawasan objek wisata tersebut tidak ada perubahan dari dulu sampai sekarang karena tidak adanya pembangaunan dan pengembangan yang dilakukan sehingga banyak wisatawan yang tidak berkunjung lagi ke objek wisata tersebut karena adanya objek wisata baru yang memiliki suasana dan pemandangan yang baru.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

1. Pelaksanaan program pengembangan objek wisata Air Terjun Sipiso-piso oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karo tidak berjalan sesuai dengan program yang telah dibuat. Karena masih banyak terdapat fasilitas-fasilitas pendukung objek wisata Air Terjun Sipiso-piso yang masih banyak yang rusak dan sudah tidak layak lagi digunakan. Tidak adanya pembangunan atau pengadaan fasilitas sesuai dengan program yang dibuat seperti pembangunan hotel atau tempat penginapan, jalan setapak, tempat ibadah, pos keamanan dan hanya membangun papan informasi objek wisata.
2. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh peneliti dari pelaksanaan program pengembangan objek wisata Air Terjun Sipiso-piso

ditemukan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu, pendapatan asli daerah yang tidak stabil dan cenderung menurun tiap tahunnya sehingga tidak terlaksananya pembangunan sesuai dengan program yang telah dibuat karena anggaran dana pembangunan objek wisata Air Terjun Sipiso-piso memerlukan dana yang besar sedangkan pendapatan dari objek wisata tersebut tidak stabil dan cenderung menurun tiap tahunnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata akan melakukan penyusunan program yang baru untuk pembangunan objek wisata Air Terjun Sipiso-piso. Minimnya pendapatan dari objek wisata Air Terjun Sipiso-piso dan minimnya dana dari pemerintah daerah mengakibatkan tidak jalannya pelaksanaan program pengembangan yang dibuat dan untuk mengatasi hal itu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata akan meminta dana dari Pemerintahan Provinsi dan mencari investor swasta. Objek wisata baru yang selalu ramai dikunjungi penyebab program pengembangan Air Terjun Sipiso-piso tidak dilaksanakan karena objek wisata baru menyedot banyak wisatawan dan meninggalkan wisata lama yaitu wisata Air Terjun Sipiso-piso dan untuk mengatasi itu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata akan merenovasi dan memperindah kawasan objek wisata Air Terjun Sipiso-piso sehingga menarik para

wisatawan untuk mengunjunginya.

## **B. Saran**

1. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karo seharusnya lebih memperhatikan wisata unggulan di Kabupaten Karo, khususnya wisata Air Terjun Sipiso-piso. Salah satunya yaitu mengelola dengan baik objek wisata tersebut dan merenovasi fasilitas-fasilitas yang sudah rusak dan tidak layak lagi digunakan.
2. Dinas Kebudayaan dan Kabupaten Karo harusnya memperhatikan objek wisata lama yaitu objek wisata Air Terjun Sipiso-piso bukan hanya memperhatikan objek wisata yang baru seperti objek wisata Sapo Juma dan objek wisata Bukit Gajah Bobok. Jika seperti itu terus menerus wisata lama akan sepi pengunjung dan bahkan tidak ada pengunjung karena wisata lama tidak dikelola seperti wisata yang baru dibuka.
3. Melaksanakan program yang telah dibuat agar objek wisata Air Terjun Sipiso-piso tidak tertinggal dengan objek wisata lain yang berada disatu kawasan objek wisata.
4. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata perlu memberikan perhatian khusus bagi pembangunan dan pengembangan objek wisata Air Terjun Sipiso-piso dengan menambah anggaran sesuai dengan yang dibutuhkan agar program pengembangan objek wisata Air Terjun Sipiso-piso berjalan dengan baik tanpa terkendala.

## DAFTAR PUSTAKA

- Karding. 2008. *Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Sekolah menengah Pertama Negeri Di Kota Semarang*. Semarang.
- Manullang. 2005. *Dasar Dasar Manajemen*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press. P.O.BOX 14.
- Marpaung, H. 2002. *Pengetahuan Pariwisata*. Bandung: Alfabeta
- Nyoman S. Pendit. 2002. *Ilmu Pariwisata Sebuah Penantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradya Paramita
- Roberto, CM. 2000. *Tourism The Internal Business (Edisi Bahasa Indonesia)*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- R. Terry, George. 2003. *Prinsip Prinsip Manajemen*. Jakarta. PT. Bumi Aksara: Jakarta
- Sujianto. 2008. *Implementasi Kebijakan Publik Konsep Teori dan Praktik*. Pekanbaru: Alfa Riau
- Sukarsa. 1999. *Pengantar Pariwisata*. Denpasar. Program Pariwisata Universitas Udayana.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar Dasar Pariwisata*. Yogyakarta. Andi Offset.